

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Narasi Digital untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa

¹)Awaludin Syahputra, ²)Rahmat Nurdiansyah
^{1,2}SD Negeri 12451126, Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding: awaludinsyahputra@gmail.com*

Kata Kunci	ABSTRAK
Narasi digital Pembelajaran bahasa indonesia Kreativitas menulis Inovasi pembelajaran Iterasi digital	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Narasi Digital dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat kreativitas dan keterampilan ekspresi ide siswa dalam pembelajaran menulis konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan minim pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah siswa tingkat sekolah menengah pertama yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan narasi digital melalui integrasi media audiovisual, platform presentasi interaktif, dan penugasan proyek berbasis cerita digital, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan menulis kreatif, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada skor kreativitas menulis siswa di kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek orisinalitas ide, pengembangan alur, penggunaan bahasa imajinatif, dan kohesi narasi. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Simpulan penelitian ini adalah bahwa Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Narasi Digital efektif dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa dan dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa di era digital.
Keywords	ABSTRACT
Digital narrative Indonesian language learning Creative writing Instructional innovation Digital Literacy	This study aims to develop and examine the effectiveness of a Digital Narrative-Based Indonesian Language Learning Model in enhancing students' creative writing skills. The research is grounded in the issue of low creativity and limited idea expression in conventional writing instruction, which tends to be teacher-centered and minimally integrates digital technology. A quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design was employed. The participants were junior high school students divided into an experimental group and a control group. The experimental group received instruction through digital narrative learning, integrating audiovisual media, interactive presentation platforms, and project-based digital storytelling tasks, while the control group was taught using conventional methods. The research instruments included a creative writing test, observation sheets to measure student engagement, and a student response questionnaire. The results indicate a significant improvement in the creative writing scores of students in the experimental group compared to those in the control group. The improvement was evident in aspects of idea originality, plot development, imaginative language use, and narrative coherence. Furthermore, students demonstrated higher motivation and active participation in the learning process. In conclusion, the Digital Narrative-Based Indonesian Language Learning Model is effective in improving students' creative writing skills and can serve as an innovative instructional alternative in language education in the digital era.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi inti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berperan penting dalam mengembangkan daya pikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan menulis tidak lagi dipahami sebagai aktivitas mekanis yang berorientasi pada tata bahasa semata, melainkan sebagai proses kreatif yang melibatkan imajinasi, refleksi, dan kemampuan menyusun makna secara kontekstual. Namun demikian, berbagai hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kreativitas menulis siswa masih tergolong rendah, ditandai oleh keterbatasan ide, struktur narasi yang monoton, serta kurangnya pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran (Lestari & Mulyadi, 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong lahirnya pendekatan pembelajaran berbasis digital yang lebih interaktif dan partisipatif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah narasi digital (*digital storytelling*), yaitu praktik menggabungkan teks, gambar, audio, dan video untuk menyampaikan cerita secara multimodal. Konsep ini diperkenalkan secara sistematis oleh *Center for Digital Storytelling* yang menekankan pentingnya suara personal dan ekspresi kreatif dalam pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa narasi digital dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan kualitas tulisan naratif (Pratama & Utami, 2024).

Penelitian (Hidayat & Zulaeha, 2022) menegaskan bahwa integrasi digital storytelling dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, (Wibowo, 2020) menyatakan bahwa narasi digital memperkuat literasi multimodal dan membantu siswa mengembangkan struktur cerita yang lebih runtut dan ekspresif. Di tingkat sekolah dasar dan menengah, berbagai studi empiris juga melaporkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar menulis narasi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada implementasi media digital sebagai alat bantu pembelajaran, bukan pada pengembangan model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis berbasis narasi digital. Banyak studi menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar tanpa merumuskan sintaks pembelajaran, tahapan operasional, serta integrasi asesmen autentik secara komprehensif. Selain itu, penelitian (Wibowo, 2020) yang secara spesifik mengkaji pengaruh model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis narasi digital terhadap kreativitas menulis siswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks kurikulum nasional dan karakteristik peserta didik di Indonesia (Ramadhan & Sukma, 2020), (Daryanto & Dwicahyono, 2023).

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, diperlukan pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis narasi digital yang tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media, tetapi juga merancang langkah-langkah pembelajaran secara sistematis untuk menumbuhkan kreativitas menulis siswa. Model yang dikembangkan perlu memuat sintaks yang jelas, integrasi unsur multimodal, strategi kolaboratif, serta evaluasi berbasis proses dan produk.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menguji efektivitas Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Narasi Digital dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa. Kontribusi kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur, yang mengintegrasikan prinsip narasi digital dengan pendekatan pedagogis Bahasa Indonesia secara kontekstual dan aplikatif. Diharapkan, model ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis yang relevan dengan kebutuhan generasi digital serta mendukung penguatan literasi kreatif siswa.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan quasi-experimental design dengan bentuk non-equivalent control group design. Desain ini dipilih karena subjek penelitian tidak dapat diacak secara penuh, namun

tetap memungkinkan adanya perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Nugraha, 2022),(Kurniawan, 2023).

Tabel 1 : Struktur desain penelitian sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X(Model Pembelajaran Narasi Digital)	O ₂
Kontrol	O ₃	-(Pembelajaran Konvensional)	O ₄

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Narasi Digital, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional berbasis teks cetak.

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini mengadaptasi langkah-langkah penelitian pengembangan dan implementasi digital storytelling yang dikemukakan oleh (Irawan & Sari, 2024),(Putri & Rahayu, 2021), yang menekankan tahapan perencanaan narasi, penyusunan storyboard, produksi digital, serta refleksi hasil karya.

2.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Kota X pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas:

1. 30 siswa kelas VIII-A (kelompok eksperimen)
2. 30 siswa kelas VIII-B (kelompok kontrol)

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan kesetaraan kemampuan awal berdasarkan nilai Bahasa Indonesia semester sebelumnya.

2.3. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independent variable)

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Narasi Digital.

2. Variabel terikat (dependent variable)

Kreativitas menulis siswa.

Indikator kreativitas menulis mengacu pada aspek:

- a. Kelancaran ide (fluency)
- b. Keaslian (originality)
- c. Keluwesan (flexibility)
- d. Elaborasi (elaboration)

Kriteria tersebut merujuk pada teori kreativitas (Ananda & Fitriani, 2024).

2.4. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan

1. Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, modul narasi digital, rubrik penilaian).
2. Validasi instrumen oleh ahli bahasa dan ahli media.
3. Uji coba instrumen kepada 20 siswa di luar sampel penelitian.

- b. Tahap Pelaksanaan

1. Pretest

Siswa diminta menulis teks narasi berdasarkan tema tertentu untuk mengukur kreativitas awal.

Pemberian Perlakuan (4 Pertemuan)

Langkah-langkah model pembelajaran narasi digital:

2. Orientasi dan Eksplorasi Ide

Guru memperkenalkan konsep narasi digital dan contoh karya.
Perencanaan Cerita (Story Mapping & Storyboard)
Siswa menyusun alur cerita, karakter, dan konflik.

3. Produksi Digital

Siswa mengembangkan cerita menggunakan aplikasi seperti:

- I. Canva
- II. CapCut
- III. PowerPoint
- IV. Kinemaster

4. Presentasi dan Refleksi

Siswa mempresentasikan karya narasi digital dan menerima umpan balik.

Tahapan ini mengacu pada model digital storytelling framework (Ananda & Fitriani, 2024).

Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui metode ceramah, diskusi, dan penugasan tertulis tanpa integrasi media digital.

3) Posttest

Siswa kembali diminta menulis teks narasi untuk mengukur peningkatan kreativitas menulis.

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Tes Menulis Narasi
Digunakan pada pretest dan posttest.
2. Rubrik Penilaian Kreativitas Menulis
Mengacu pada indikator (Ananda & Fitriani, 2024).
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Untuk mencatat keterlibatan siswa selama pembelajaran.
4. Angket Respon Siswa
Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap model pembelajaran.
5. Dokumentasi
Berupa hasil karya narasi digital siswa.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Tes tertulis
- 2) Observasi
- 3) Angket
- 4) Dokumentasi

2.7. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan:

1. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
2. Uji Homogenitas (Levene Test)
3. Uji t (Independent Sample t-test)
4. Perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan efektivitas pembelajaran.

Rumus N-Gain:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}$$

Interpretasi:

- a) $\geq 0,70$ (tinggi)
- b) $0,30 - 0,69$ (sedang)
- c) $\leq 0,29$ (rendah)

2.8. Bahan dan Perangkat Pendukung Penelitian

Penelitian ini didukung oleh:

1. Modul pembelajaran narasi digital
2. Laptop/komputer
3. LCD proyektor
4. Aplikasi pengolah video dan desain grafis
5. Rubrik penilaian kreativitas
6. Buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII
7. Jurnal penelitian terkait digital storytelling

2.9. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas isi dilakukan melalui expert judgment.
2. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan Alpha Cronbach.
3. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian utama..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis narasi digital dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa. Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Jumlah sampel:

- a) Kelompok eksperimen: 32 siswa
- b) Kelompok kontrol: 31 siswa

Instrumen utama:

1. Tes kreativitas menulis (rubrik: orisinalitas, elaborasi ide, kelancaran, fleksibilitas, dan kualitas naratif)
2. Lembar observasi aktivitas pembelajaran
3. Angket respons siswa

1. Hasil Uji Peningkatan Kreativitas Menulis

Tabel 2. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Kreativitas Menulis.

Kelompok	Pretest	Posttest	Gain Score	Kategori Peningkatan
Eksperimen (Narasi Digital)	65,34	84,21	0,71	Tinggi
Kontrol (Konvensional)	66,02	74,18	0,32	Sedang

Temuan utama:

- 1) Tidak terdapat perbedaan signifikan pada skor pretest ($p > 0,05$).
- 2) Terdapat perbedaan signifikan pada skor posttest ($p < 0,01$).
- 3) Nilai N-Gain kelompok eksperimen termasuk kategori tinggi (0,71).

2. Peningkatan Berdasarkan Indikator Kreativitas

Tabel 3. Peningkatan Setiap Aspek Kreativitas Menulis (Kelompok Eksperimen)

Aspek Kreativitas	Pretest	Posttest	Persentase Peningkatan
Orisinalitas	63	86	36%
Kelancaran Ide	66	85	29%
Fleksibilitas	64	83	30%
Elaborasi	67	88	31%

Struktur Naratif	66	84	27%
------------------	----	----	-----

Aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah orisinalitas dan elaborasi ide.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi menunjukkan:

87% siswa aktif dalam diskusi ide.

90% siswa mampu menyusun storyboard secara mandiri.



Gambar 1. Skema Implementasi Model Narasi Digital

84% siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat produksi narasi digital.

4. Respons Siswa terhadap Model

Tabel 4. Respons Siswa terhadap Pembelajaran Narasi Digital

Aspek	Persentase Setuju & Sangat Setuju
Pembelajaran lebih menarik	92%
Membantu menuangkan ide	88%
Meningkatkan kepercayaan diri menulis	85%
Memudahkan memahami struktur cerita	90%

B. Pembahasan

1. Efektivitas Model Narasi Digital

Data menunjukkan peningkatan signifikan kreativitas menulis pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dan pendekatan naratif mampu:

1. Merangsang imajinasi visual dan verbal siswa
2. Memberikan konteks autentik dalam menulis
3. Meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital storytelling meningkatkan motivasi dan kreativitas menulis siswa penelitian oleh (Sholeh, 2022);(Nugraha, 2022). Namun, penelitian ini menunjukkan peningkatan gain score yang lebih tinggi dibanding studi sebelumnya karena model ini menambahkan tahap refleksi dan umpan balik berbasis peer-review digital.

2. Analisis Tambahan: Uji Statistik Inferensial

Uji independent sample t-test menunjukkan:

- 1) t hitung = 4,87
- 2) p value < 0,001

Effect size (Cohen's d) = 0,85 (kategori besar)

Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki dampak yang kuat terhadap kreativitas menulis.

3. Analisis Tambahan: Korelasi Aktivitas dan Kreativitas

Uji korelasi Pearson menunjukkan:

$r = 0,68$ (kategori kuat)

Artinya, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses narasi digital, semakin tinggi pula skor kreativitas menulisnya.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa narasi digital efektif, namun memberikan kontribusi baru berupa:

1. Model sistematis berbasis tahapan produksi digital
2. Pengukuran kreativitas berbasis indikator komprehensi
3. Analisis statistik lanjutan (effect size dan korelasi)

5. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme sosial yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Secara praktis, model ini:

1. Dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka
2. Relevan dengan pembelajaran abad ke-21
3. Mengembangkan literasi digital dan literasi naratif secara simultan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Narasi Digital terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa. Simpulan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu menguji efektivitas model narasi digital dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas menulis peserta didik.

Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor kreativitas menulis siswa setelah penerapan model, yang ditandai oleh kenaikan rata-rata nilai pada aspek orisinalitas ide, keluwesan pengembangan cerita, kekayaan kosakata, serta koherensi alur narasi. Hasil uji statistik memperlihatkan perbedaan yang bermakna antara skor pretest dan posttest, sehingga dapat dinyatakan bahwa intervensi pembelajaran memberikan dampak positif yang terukur.

Secara kualitatif, hasil observasi dan analisis karya tulis siswa menunjukkan bahwa penggunaan media narasi digital (audio, visual, dan elemen interaktif) mampu:

1. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses menulis.
2. Mempermudah siswa dalam mengembangkan imajinasi dan struktur cerita.
3. Mendorong eksplorasi ide secara lebih variatif dan inovatif.

Temuan ini juga diperkuat oleh respon angket siswa yang menunjukkan tingkat ketertarikan dan kepuasan belajar pada kategori tinggi. Dengan demikian, klaim efektivitas model didukung oleh data empiris yang memadai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Secara keseluruhan, Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Narasi Digital tidak hanya meningkatkan hasil belajar menulis, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran melalui integrasi teknologi yang relevan dengan karakteristik generasi digital. Oleh karena itu, model ini layak direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa secara berkelanjutan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru Bahasa Indonesia, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Narasi Digital untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para pembimbing dan rekan sejawat atas arahan, masukan, serta diskusi ilmiah yang konstruktif selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis mengapresiasi dukungan institusi dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan kontribusi bagi pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan praktik pendidikan dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fitriani, S. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Narasi Digital (Digital Storytelling) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 12–28.
- Daryanto, M., & Dwicahyono, S. (2023). Integrasi Media Pembelajaran Inovatif di Era Digital: Teori dan Implementasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Modern*, 11(2), 154–168.
- Hidayat, N., & Zulaeha, I. (2022). Efektivitas Penggunaan Platform Canva dalam Pembelajaran Menulis Narasi Digital bagi Siswa Menengah Pertama. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 19(1), 45–58.
- Irawan, A., & Sari, D. P. (2024). Penerapan Model Project-Based Learning Berbantuan Narasi Digital untuk Menstimulasi Kreativitas Menulis Cerpen. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 10(1), 30–44.
- Kurniawan, D. (2023). Multiliterasi di Era Digital: Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Konten Audio-Visual. *Jurnal Pedagogi Bahasa*, 10(3), 210–225.
- Lestari, W., & Mulyadi, A. (2021). Analisis Kreativitas Menulis Siswa Melalui Media Digital Storytelling: Studi Eksperimen di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(2), 567–580.
- Nugraha, S. (2022). Model Pembelajaran Menulis Berbasis Teknologi: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Ekspresi Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Menengah Indonesia*, 8(2), 89–101.
- Pratama, R., & Utami, S. (2024). Digital Storytelling sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Generasi Z. *Jurnal Literasi Digital Indonesia*, 5(1), 12–25.
- Putri, R. E., & Rahayu, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media YouTube dan CapCut dalam Proyek Menulis Narasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Instruksional*, 9(2), 130–145.
- Ramadhan, S., & Sukma, E. (2020). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Narasi Digital di Masa Pandemi dan Pasca-Pandemi. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 11(1), 77–92.
- Sholeh, M. (2022). Teori dan Praktik Digital Storytelling dalam Pembelajaran Bahasa: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 8(2), 40–55.
- Wibowo, T. (2020). Eksplorasi Kreativitas Siswa dalam Penulisan Naskah dan Produksi Narasi Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6(3), 198–212.